

Nama : Zulfaa Salsabillah
NPM : 2313031038
Kelas : B
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, M.Pd.
: Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.
: Rahmawati, M.Pd.

RESUME BAB 5

MENENTUKAN TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas keseluruhan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari. Populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek, peristiwa, atau fenomena lainnya yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik populasi harus didefinisikan dengan jelas agar batasan penelitian menjadi tegas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Penggunaan sampel diperlukan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Sampel yang baik harus representatif, artinya mencerminkan keragaman dan sifat-sifat penting dari populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua kategori utama:

a. Probability Sampling (Pengambilan Sampel Acak):

- **Simple Random Sampling:** Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, cocok untuk populasi homogen.
- **Proportionate Stratified Random Sampling:** Populasi dibagi ke dalam strata yang proporsional, kemudian sampel diambil dari setiap strata secara proporsional sesuai ukurannya.

- **Disproportionate Stratified Random Sampling:** Digunakan ketika strata dalam populasi tidak proporsional; pengambilan sampel disesuaikan untuk memastikan representasi dari setiap strata meski dengan jumlah yang tidak seimbang.
- **Area/Cluster Sampling:** Sampel diambil berdasarkan wilayah atau kluster geografis, cocok untuk populasi yang tersebar luas.

b. Non-Probability Sampling (Pengambilan Sampel Tidak Acak):

- **Sampling Sistematis:** Pengambilan sampel berdasarkan urutan atau interval tertentu dari daftar populasi.
- **Sampling Kuota:** Menetapkan kuota tertentu berdasarkan karakteristik populasi.
- **Sampling Aksidental:** Mengambil sampel berdasarkan kebetulan atau kemudahan akses.
- **Purposive Sampling:** Memilih sampel dengan pertimbangan khusus sesuai tujuan penelitian.
- **Sampling Jenuh:** Menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, ideal untuk populasi sangat kecil (<30).
- **Snowball Sampling:** Sampel diperoleh melalui rekomendasi dari responden awal, cocok untuk populasi yang sulit diakses.

Pemilihan teknik sampling harus mempertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik populasi, dan sumber daya yang tersedia.

B. Menentukan Desain Penelitian

1. Pengertian dan Fungsi

Desain penelitian adalah strategi atau rencana sistematis yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Desain berfungsi sebagai "peta jalan" yang mengarahkan semua tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga pelaporan hasil.

2. Tipe-Tipe Desain Penelitian

- **Causal Comparative Research:** Meneliti hubungan sebab-akibat dengan membandingkan kelompok yang telah mengalami perbedaan perlakuan secara alami.
- **Riset Eksperimental:** Menguji pengaruh perlakuan (treatment) terhadap variabel terikat dengan mengontrol variabel luar, biasanya menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.
- **Ethnographic Research:** Fokus pada pemahaman mendalam tentang budaya atau kelompok sosial tertentu melalui observasi partisipatif.
- **Historical Research:** Mempelajari peristiwa masa lalu melalui analisis dokumen dan artefak sejarah.
- **Action Research:** Penelitian yang bertujuan langsung untuk memperbaiki praktik atau memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
- **Survey Research:** Mengumpulkan data dari sampel besar menggunakan kuesioner untuk menggambarkan atau menganalisis fenomena.
- **Correlation Research:** Meneliti hubungan antar variabel tanpa menguji sebab-akibat.

3. Macam-Macam Desain Penelitian

- **Studi Cross-Sectional:** Mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk mempelajari hubungan antar variabel. Kelebihan: cepat dan efisien. Kekurangan: tidak dapat melihat perkembangan atau perubahan over time.
- **Studi Case-Control:** Membandingkan kelompok yang mengalami efek (kasus) dengan kelompok yang tidak (kontrol) untuk mengidentifikasi faktor risiko. Cocok untuk penelitian retrospektif.
- **Studi Cohort:** Mengamati kelompok dengan karakteristik tertentu (kohort) secara prospektif untuk melihat perkembangan atau munculnya efek. Memberikan urutan waktu yang jelas antara sebab dan akibat.

Pemilihan desain penelitian harus selaras dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

C. Instrumen Penelitian

1. Pengertian dan Fungsi

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang memenuhi persyaratan akademis untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti. Instrumen yang baik memungkinkan pengumpulan data yang valid, reliabel, dan objektif.

2. Bentuk-Bentuk Instrumen

- **Tes:** Digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik, seperti tes prestasi, tes bakat, tes sikap, dan tes kepribadian.
- **Angket/Kuesioner:** Dapat berupa pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi, dengan skala Likert, checklist, atau pilihan ganda.
- **Wawancara (Interview):** Dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, dengan pedoman wawancara sebagai instrumen.
- **Observasi:** Menggunakan pedoman observasi untuk mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena secara sistematis.
- **Skala Bertingkat (Rating Scale):** Untuk mengukur intensitas sikap, persepsi, atau penilaian responden terhadap suatu objek.
- **Dokumentasi:** Analisis terhadap dokumen, catatan, arsip, atau materi tertulis/lisan lainnya.

3. Pertimbangan Pemilihan Instrumen

Pemilihan instrumen dipengaruhi oleh:

- Tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan.
- Karakteristik sampel (usia, pendidikan, latar belakang).
- Ketersediaan waktu, biaya, dan tenaga.
- Kemampuan peneliti dalam mengelola instrumen tersebut.
- Validitas dan reliabilitas instrumen yang tersedia.

Untuk instrumen yang dikembangkan sendiri, harus melalui proses uji validitas dan reliabilitas yang ketat.